

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

**SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-26

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan Setara Kas	2f,4	26.968.454.869	35.089.668.814
Portofolio Efek	2d,5	80.943.313.788	117.253.863.053
Piutang Lembaga Kliring & Penjaminan	6	4.690.828.039	9.014.175.513
Piutang Nasabah	7		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp456.602.312 (2020 : Rp228.301.156)		8.062.820.683	7.801.187.222
Biaya Dibayar Dimuka	2j,2n,8	107.947.150	122.631.084
Piutang Lain-lain	9	4.299.012.228	4.532.198.676
Penyertaan pada Bursa Efek	2h,10	135.000.000	135.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.802.097.685 (2020 : Rp3.656.655.766)	2i,3,11	42.225.305	165.449.924
Aset Pajak Tangguhan	16	836.721.382	370.123.576
Aset Lain-lain	12	4.690.000	4.690.000
JUMLAH ASET		126.091.013.444	174.488.987.862
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Hutang Lembaga Kliring & Penjaminan	6	866.490.000	1.454.543.400
Hutang Nasabah	13		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga		4.744.587.712	7.117.124.186
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2j,14	319.251.739	623.119.873
Hutang Pajak	2k,15	393.166.153	465.998.077
Liabilitas Imbalan Kerja	2l,3,16	5.346.452.937	5.103.656.713
JUMLAH LIABILITAS		11.669.948.541	14.764.442.249
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar sebesar Rp100.000.000.000 terdiri 100.000.000 lembar saham nominal Rp1.000 per saham.			
Saham ditempatkan dan disetor penuh 55.000.000 lembar	17	55.000.000.000	55.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	18	560.000.000	560.000.000
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya		-	-
Tidak Ditentukan Penggunaannya		47.146.932.161	62.012.643.211
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2d,5	4.326.013.047	35.054.862.048
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih	3,16	7.388.119.695	7.097.040.354
JUMLAH EKUITAS		114.421.064.903	159.724.545.613
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		126.091.013.444	174.488.987.862

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020
Pendapatan Usaha	2j,19		
Pendapatan dari Kegiatan PPE		13.861.003.045	6.922.574.576
Pendapatan Kegiatan PEE		300.000.000	1.000.000.000
Pendapatan Dividen dan Bunga		1.213.955.000	8.125.000
Jumlah Pendapatan Usaha		15.374.958.045	7.930.699.576
Beban Usaha	2j,20		
Beban Kepegawaian		(7.973.389.481)	(7.083.206.736)
Telekomunikasi		(247.240.804)	(228.969.362)
Administrasi dan Umum		(1.408.646.987)	(1.348.137.084)
Penyusutan		(145.441.918)	(484.386.449)
Sewa		(841.063.440)	(739.543.840)
Jasa Profesional		(725.930.597)	(443.530.842)
Transportasi dan Perjalanan Dinas		(2.095.000)	(24.037.000)
Pelatihan dan Seminar		(2.300.000)	-
Entertain dan Sumbangan		(4.563.658)	(9.502.168)
Kustodian		(317.752.751)	(401.549.490)
Pemeliharaan Sistem		(192.000.000)	(185.000.000)
Beban Penurunan Nilai		(461.592.447)	(461.592.447)
Jumlah Beban Usaha		(12.322.017.083)	(11.409.455.418)
Laba Usaha		3.052.940.962	(3.478.755.841)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	2j,21		
Pendapatan Bunga		1.078.386.548	1.212.008.095
Beban Bunga		-	(3.713.372)
Beban Administrasi Bank		(79.883.543)	(96.571.914)
Beban Pajak		(44.913.168)	(22.080.832)
Lain-lain		579.061.045	1.333.444.296
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		1.532.650.882	2.423.086.273
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		4.585.591.844	(1.055.669.568)
Manfaat (Beban) Pajak	2k,15		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		548.697.107	334.927.379
Manfaat (Beban) Pajak		548.697.107	334.927.379
Laba Bersih Tahun Berjalan		5.134.288.950	(720.742.190)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya	22		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset pada Nilai Wajar			
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2d,5	(30.728.849.001)	(35.020.219.080)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih	16	291.079.340	828.091.658
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya		(30.437.769.661)	(34.192.127.422)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		(25.303.480.711)	(34.912.869.611)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Tambahhan Modal Disetor	Modal Saham Diperoleh Kembali	Opsis Saham	Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
							Ditentukan Penggunaannya	Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2020	55.000.000.000	560.000.000	-	-	70.075.081.128	6.268.948.696	-	62.733.385.401	194.637.415.225	194.637.415.225
Laba Bersih										
Pendapatan Komprehensif Lainnya										
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan					(35.020.219.080)	828.091.658		(720.742.190)	(720.742.190)	(720.742.190)
Tambahan Modal Disetor					(35.020.219.080)	828.091.658	-	(720.742.190)	(34.192.127.422)	(34.192.127.422)
Opsis Saham										
Dividen Tunai										
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya										
Saldo 31 Desember 2020	55.000.000.000	560.000.000	-	-	35.054.862.048	7.097.040.354	-	62.012.643.211	159.724.545.613	159.724.545.613
Laba Bersih Periode Berjalan										
Pendapatan Komprehensif Lainnya					(30.728.849.001)	291.079.340		5.134.288.950	5.134.288.950	5.134.288.950
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan					(30.728.849.001)	291.079.340		5.134.288.950	(30.437.769.661)	(30.437.769.661)
Tambahan Modal Disetor									(25.303.480.711)	(25.303.480.711)
Opsis Saham										
Dividen Tunai										
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya										
Saldo 31 Desember 2021	55.000.000.000	560.000.000	-	-	4.326.013.047	7.388.119.695	-	47.146.932.161	114.421.064.903	114.421.064.903

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	6.899.632.708	4.185.209.365
Penerimaan dari Jasa Penasehat Investasi, Penjamin Emisi, Penjualan dan Manajer Investasi	300.000.000	1.000.000.000
Penerimaan dari Penghasilan Bunga	1.078.386.548	1.220.133.095
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Nasabah - Bersih	(3.481.431.035)	(2.224.265.395)
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Lembaga Kliring dan Penjamin - Bersih	3.544.542.074	1.651.710.971
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Perusahaan Efek - Bersih	190.752.000	9.248.000
Pembayaran kepada Nasabah Margin - Bersih	618.959.943	(230.321.903)
Efek dengan Janji Jual Kembali - Bersih	-	640.590.481
Penjualan (Perolehan) Portofolio Efek - Bersih	12.543.070.600	13.610.986.500
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(7.357.414.616)	(6.492.642.505)
Pembayaran Pajak	(591.082.182)	(421.716.162)
Pembayaran Operasional Lainnya - Bersih	(1.844.412.685)	(1.070.676.649)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>11.901.003.355</u>	<u>11.878.255.798</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(22.217.300)	(25.848.950)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(22.217.300)</u>	<u>(25.848.950)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Sewa Pembiayaan	-	(115.790.001)
Pembayaran Dividen	(20.000.000.000)	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(20.000.000.000)</u>	<u>(115.790.001)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS & SETARA KAS	(8.121.213.945)	11.736.616.847
SALDO KAS & SETARA KAS AWAL	<u>35.089.668.814</u>	<u>23.353.051.967</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR	<u>26.968.454.869</u>	<u>35.089.668.814</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Evergreen Sekuritas Indonesia ("Perseroan"), sebelumnya bernama PT Evergreen Capital, dan sebelumnya bernama PT Agridhanasatya Permata, didirikan berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No.57 Tanggal 10 Juli 1989 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-6893.HT.01.01 tahun 1989 tertanggal 31 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.25, tambahan No.1161 tanggal 28 Maret 1990.

Perubahan nama tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris Tn. A Wahono P, SH No.59 tanggal 22 Februari 2017 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Evergreen Capital menjadi PT Evergreen Sekuritas Indonesia. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementertian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dinyatakan dalam SK No.AHU-0004877.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 27 Februari 2017. Perubahan nama tersebut telah tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No. S-444/PM.212/2017 tanggal 21 Maret 2017. Perubahan nama tersebut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.20/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (2), bahwa Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan/atau Perantara Pedagang Efek wajib mencantumkan secara jelas kata "Sekuritas" pada penulisan nama perusahaannya.

Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Tn. A Wahono P, S.H., No.17 tanggal 14 Mei 2020 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dinyatakan dalam SK No. AHU-0037518.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 28 Mei 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor di Panin Bank Centre Ground Floor Jln. Jend. Sudirman No.1 Senayan, Jakarta.

Bidang Usaha

Sesuai perubahan Anggaran Dasar perusahaan mengacu pada akta notaris No.17 tanggal 14 Mei 2020, maksud dan tujuan perusahaan adalah bidang aktivitas keuangan dan asuransi.

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur

Berdasarkan Akta Notaris Tn. Antonius Wahono Prawirodirjo, SH No.17 tanggal 14 Mei 2020, susunan pengurus Perseroan per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama & Independen

: Maria Grasia Sarisetyaningrumconboy

Komisaris

: Syamsuar Halim

Direksi

Direktur Utama

: Nugroho Surjo

Direktur

: Erwin Danur Windo

Direktur

: Sjenne Andriani Widjanarko

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dianut Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2015) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan lengkap, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2015) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2016) tentang Laporan Arus Kas dimana hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs JISDOR Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Kurs konversi Dolar Amerika Serikat (USD) yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp14.278.

c. Transaksi pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam butir (1) (a.) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan suku bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset keuangan

Kategori aset keuangan ditentukan pada pengakuan awal dan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan di mana semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis.

1) Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi terdiri dari aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset untuk memperoleh arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset keuangan tidak dirancang sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, Keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

Pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada jumlah tercatat bruto kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit dimana tingkat bunga efektif diterapkan untuk biaya perolehan diamortisasi.

2) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

3) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Ini termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Perusahaan menetapkan aset keuangan yang tidak dapat ditarik kembali yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidaksesuaian akuntansi yang jika tidak akan muncul. Aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian bersih, termasuk pendapatan bunga atau dividen, diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode Suku Bunga Efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh kondisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual (*individual assessment*) termasuk pengungkapan kelompok aset keuangan yang evaluasi penurunan nilainya dihitung dengan menggunakan *individual assessment* ;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara kolektif (*collective assessment*) termasuk pengungkapan kelompok aset keuangan yang evaluasi penurunan nilainya dilakukan secara kolektif atau kapan suatu aset keuangan penurunan nilainya dihitung dengan menggunakan *collective assessment* .

Bukti objektif dari penurunan nilai piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali untuk piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai piutang. Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang tak tertagih berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing (*Individual Assessment*) piutang pada akhir periode. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun cadangan penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang di transfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

e. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar melalui kategori laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif) dan liabilitas keuangan yang secara khusus ditetapkan ke dalam kategori ini pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dengan keuntungan atau kerugian, termasuk biaya bunga yang diakui dalam laba rugi. Untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, Perusahaan mengakui jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit dalam penghasilan komprehensif lain dan nilai sisa perubahan nilai wajar dalam laba rugi.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- 2) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi Biaya Perolehan Diamortisasi
Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan lainnya yang tidak dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak ada pembatasan dalam pencairannya.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Deposito berjangka

Deposito berjangka baik yang dijamin maupun yang tidak dijamin dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Penyertaan saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatat penyertaan dalam bentuk saham tersebut dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Aset tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran umur masing-masing aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Inventaris kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi bila menambah umur ekonomis. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang timbul diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan dari jasa manajemen investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan komisi perdagangan efek dan pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat perusahaan *investee* mengumumkan pembayaran dividen (*ex-dividend dates*).

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan perdagangan efek untuk nasabah reguler maupun marjin, manajemen investasi dan penasehat investasi diakui pada saat transaksi terjadi.

Beban lainnya diakui atas dasar akrual.

k. Perpajakan

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada posisi tanggal keuangan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUTK).

Biaya imbalan kerja menurut UUTK ditentukan dengan metode penilaian aktuarial projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Bagian dari keuntungan dan kerugian diakui secara garis lurus sepanjang perkiraan sisa rata-rata masa kerja dari para pekerja. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

n. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, PSAK 73 mengatur persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Perusahaan tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa, karena memiliki kontrak sewa jangka pendek dimana masa sewa tidak lebih dari 12 bulan. Perusahaan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan oleh Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2. Penyusunan Laporan Keuangan mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu. Dalam menyusun Laporan Keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam Laporan Keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal Laporan Keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Manajemen membuat penilaian-penilaian, yang terpisah dari estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang dibuat, yang memberikan dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam Laporan Keuangan.

Estimasi dan Asumsi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**
Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan oleh PSAK. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.
- **Masa Manfaat Aset Tetap**
Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.
- **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**
Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.
- **Imbalan Kerja**
Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui dimasa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah :

	2021	2020
Kas	6.000.000	6.000.000
<u>Bank Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	110.786.937	59.612.693
PT Bank CIMB Niaga Tbk	33.923.727	50.658.846
PT Bank Mayapada - IPO	94.462.353	94.450.540
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	453.119.621	11.808.941
PT Bank Panin Tbk	199.252.641	86.631.060
PT Bank Victoria International Tbk	9.618.246.431	19.034.313.001
Jumlah Bank	10.509.791.711	19.337.475.081
<u>Deposito Berjangka dan On Call *)</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	16.452.663.158	15.746.193.733
Jumlah Deposito Berjangka	16.452.663.158	15.746.193.733
Jumlah Kas dan Setara Kas	26.968.454.869	35.089.668.814
*) Tingkat Bunga per Tahun	3,75%	8%

5. PORTOFOLIO EFEK

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah :

	2021	2020
Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba (Rugi)	10.076.092.748	8.093.011.673
Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	70.867.221.040	109.160.851.380
Jumlah	80.943.313.788	117.253.863.053

4a. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Akun ini terdiri dari efek ekuitas dan efek hutang untuk diperdagangkan dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dengan rincian sebagai berikut :

	2021	2020
<u>Efek Ekuitas (Portofolio)</u>		
Pihak Ketiga	10.076.092.748	8.093.011.673
Sub jumlah - Bersih	10.076.092.748	8.093.011.673
<u>Efek Bersifat Hutang</u>		
Pihak Ketiga	-	-
Sub jumlah - Bersih	-	-
Jumlah	10.076.092.748	8.093.011.673

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

4a. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (lanjutan)

Efek Ekuitas (Portofolio)

Rincian Biaya Perolehan, Nilai Wajar, Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi masing-masing efek ekuitas yang diterbitkan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2021				
Nama Efek	Jumlah (Saham)	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<u>Pihak Ketiga</u>				
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1.000.000	5.000.000	-	(5.000.000)
Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23.887.500	8.742.825.000	8.026.200.000	(716.625.000)
Bakrie & Brothers Tbk	275.000	137.500.000	13.750.000	(123.750.000)
Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	1.500.000	75.000.000	75.000.000	-
Darma Henwa Tbk	2.500.000	125.000.000	125.000.000	-
Bakrieland Development Tbk.	8.000.000	400.000.000	400.000.000	-
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	152.500	114.375.000	33.855.000	(80.520.000)
Delta Dunia Makmur Tbk	8.500	4.420.000	2.244.000	(2.176.000)
Energi Mega Persada Tbk	138.750	16.750.000	14.152.500	(2.597.500)
Bank Artha Graha Internasional Tbk.	194.460	13.028.820	24.696.420	11.667.600
Leyand International Tbk.	5.975.000	298.750.000	298.750.000	-
Lippo General Insurance Tbk	20.000	110.000.000	98.000.000	(12.000.000)
Nusantara Infrastructure Tbk.	1.167.500	184.195.000	133.095.000	(51.100.000)
Mitra Investindo Tbk	801.400	-	-	-
Multipolar Tbk.	195	27.300	72.150	44.850
Pan Brothers Tbk.	2.249.500	1.237.225.000	346.423.000	(890.802.000)
Bank Panin Syariah Tbk	123.000	12.915.000	10.455.000	(2.460.000)
Sierad Produce Tbk	220.000	139.636.500	439.800.000	300.163.500
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	17.667	8.833.500	1.925.703	(6.907.797)
Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.100	-	-	-
Waskita Karya (Persero) Tbk	50.000	101.000.000	31.750.000	(69.250.000)
Jumlah	48.282.072	11.726.481.120	10.075.168.773	(1.651.312.347)

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

4a. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (lanjutan)

31 Desember 2020

Nama Efek	Jumlah (Saham)	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<u>Pihak Ketiga</u>				
Adaro Energy Tbk.	200.000	394.000.000	286.000.000	(108.000.000)
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1.000.000	5.000.000	-	(5.000.000)
Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23.887.500	8.742.825.000	5.398.575.000	(3.344.250.000)
Bakrie & Brothers Tbk	275.000	137.500.000	13.750.000	(123.750.000)
Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	1.500.000	75.000.000	75.000.000	-
Darma Henwa Tbk	2.500.000	125.000.000	125.000.000	-
Bakrieland Development Tbk.	8.000.000	400.000.000	400.000.000	-
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	152.500	114.375.000	61.305.000	(53.070.000)
Delta Dunia Makmur Tbk	8.500	4.420.000	2.992.000	(1.428.000)
Energi Mega Persada Tbk	138.750	16.750.000	17.898.750	1.148.750
Bank Artha Graha Internasional Tbk.	194.460	13.028.820	13.417.740	388.920
Leyland International Tbk.	5.975.000	298.750.000	298.750.000	-
Lippo General Insurance Tbk	20.000	110.000.000	67.800.000	(42.200.000)
Nusantara Infrastructure Tbk.	1.167.500	184.195.000	261.520.000	77.325.000
Mitra Investindo Tbk	801.400	122.213.500	101.777.800	(20.435.700)
Multipolar Tbk.	195	27.300	13.845	(13.455)
Pan Brothers Tbk.	2.249.500	1.237.225.000	553.377.000	(683.848.000)
Bank Panin Syariah Tbk	123.000	12.915.000	10.209.000	(2.706.000)
Sierad Produce Tbk	220.000	139.700.000	330.000.000	190.300.000
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	17.667	8.833.500	2.014.038	(6.819.462)
Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.100	990.000	1.611.500	621.500
Waskita Karya (Persero) Tbk	50.000	101.000.000	72.000.000	(29.000.000)
Jumlah	48.482.072	12.243.748.120	8.093.011.673	(4.150.736.447)

Efek Bersifat Hutang

Per 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki efek bersifat hutang.

4b. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut :

	2021	2020
<u>Efek Ekuitas</u>		
Pihak Ketiga	70.867.221.040	109.160.851.380
Jumlah	70.867.221.040	109.160.851.380

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

4b. Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

Efek Ekuitas

Rincian Biaya Perolehan, Nilai Wajar, Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi masing-masing efek ekuitas yang diterbitkan pihak berelasi dan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Nama Efek	31 Desember 2021			Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
	Jumlah (Saham)	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	102.498.452	66.541.207.993	70.867.221.040	4.326.013.047
Jumlah	102.498.452	66.541.207.993	70.867.221.040	4.326.013.047

Nama Efek	31 Desember 2020			Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
	Jumlah (Saham)	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	114.501.052	74.105.989.332	109.160.851.380	35.054.862.048
Jumlah	114.501.052	74.105.989.332	109.160.851.380	35.054.862.048

6. PIUTANG (HUTANG) LEMBAGA KLIRING & PENJAMINAN

Merupakan tagihan atau kewajiban bersih perusahaan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia akibat perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi jual efek yang dilakukan oleh perusahaan, dengan rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut :

	2021	2020
Piutang Lembaga Kliring & Penjaminan	4.690.828.039	9.014.175.513
Hutang Lembaga Kliring & Penjaminan	(866.490.000)	(1.454.543.400)
Jumlah	3.824.338.039	7.559.632.113

7. PIUTANG NASABAH

Piutang transaksi beli efek merupakan piutang kepada nasabah atas transaksi beli yang belum diselesaikan oleh nasabah pemilik rekening karena belum jatuh tempo. Piutang ini akan dikredit dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang Nasabah per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Pihak Ketiga	8.519.422.996	8.029.488.378
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(456.602.312)	(228.301.156)
Jumlah	8.062.820.683	7.801.187.222

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

7. PIUTANG NASABAH (lanjutan)

	2021	2020
Piutang Nasabah berdasarkan saldo masing-masing		
Lebih atau Sama dengan 5%	7.707.346.670	7.261.945.950
Kurang dari 5%	812.076.326	767.542.428
Dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(456.602.312)	(228.301.156)
Jumlah	8.062.820.683	7.801.187.222

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Sewa Gedung	59.595.620	59.595.620
Asuransi	18.553.775	33.237.709
Service Gedung	29.797.755	29.797.755
Jumlah	107.947.150	122.631.084

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Piutang Reverse Repo Gagal Bayar	4.199.243.228	4.432.534.518
Piutang Karyawan	87.499.500	61.849.500
Piutang Pendapatan Jasa Kustodi	-	19.367.352
Lainnya	12.269.500	18.447.306
Jumlah	4.299.012.228	4.532.198.676

Piutang karyawan merupakan pinjaman sementara yang tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pengembalian. Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian dari piutang tersebut dengan anggapan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

Piutang Reverse Repo Gagal Bayar

Perseroan melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) dengan pihak ketiga atas ekuitas yang diperdagangkan di bursa, berdasarkan Perjanjian Induk Global Pembelian Kembali (GMRA) No. 121/EL-REPO/III/2019 tanggal 4 Maret 2019 dan addendum perpanjangan kontrak No. 634/EL-TC.REPO/XII/2019. Rincian per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Jenis Saham	Jumlah Saham	Perolehan		Jual Kembali	
		Tanggal	Harga	Tanggal	Harga
TRAM	118.000.000	4 Desember 2019	5.000.000.000	3 Januari 2020	5.083.958.332
POOL	8.025.000				
FIRE	3.310.000				
PCAR	2.250.000				
Sub jumlah			5.000.000.000		5.083.958.332
Dikurangi pendapatan bunga reverse repo yang belum direalisasikan					(10.833.333)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali					5.073.124.999

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Reverse Repo Gagal Bayar (lanjutan)

Sesuai addendum perpanjangan kontrak terakhir, No. 006/EL-TC.REPO/II/2020 tanggal 3 Januari 2020, tanggal pembelian kembali adalah 3 Februari 2020 dengan tingkat bunga 19,5%. Pada saat jatuh tempo, penjual belum melakukan pembelian kembali atas Efek yang diperjualbelikan dalam transaksi Repo.

Berdasarkan surat PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-4647/DIR/0420 tanggal 20 April 2020 perihal informasi penyitaan atas efek dan/atau dana oleh Otoritas yang berwenang, mengacu pada surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-39/PM.21/2020 tertanggal 16 April 2020, Efek yang diperjualbelikan dalam transaksi Repo dengan Perjanjian Induk Global Pembelian Kembali (GMRA) No. 121/EL-REPO/III/2019 tanggal 4 Maret 2019 termasuk di dalam Efek yang dilakukan penyitaan.

Rincian Repo Gagal Bayar per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Repo Gagal Bayar	4.665.825.808	4.665.825.808
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(466.582.580)	(233.291.290)
Jumlah Repo Gagal Bayar - bersih	4.199.243.228	4.432.534.518

10. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Penyertaan Saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa, penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebanyak 1 saham dengan nilai nominal sebesar Rp135.000.000 per saham, sebagai berikut :

	2021	2020
Penyertaan Saham BEI	135.000.000	135.000.000
Jumlah	135.000.000	135.000.000

11. ASET TETAP

Rincian per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

		31 Desember 2021			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Kepemilikan Langsung					
Peralatan Kantor	624.247.494	-	-	-	624.247.494
Perabot Kantor	701.900.000	-	-	-	701.900.000
Komputer	864.508.196	22.217.300	-	-	886.725.496
Kendaraan	1.631.450.000	-	-	-	1.631.450.000
	3.822.105.690	22.217.300	-	-	3.844.322.990
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Kepemilikan Langsung					
Peralatan Kantor	602.051.637	7.551.321	-	-	609.602.958
Perabot Kantor	701.900.000	-	-	-	701.900.000
Komputer	845.054.124	14.090.598	-	-	859.144.722
Kendaraan	1.507.650.005	123.800.000	-	-	1.631.450.005
	3.656.655.766	145.441.918	-	-	3.802.097.685
Nilai Buku	165.449.924				42.225.305

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Kepemilikan Langsung					
Peralatan Kantor	601.060.544	23.186.950		-	624.247.494
Perabot Kantor	701.900.000	-		-	701.900.000
Komputer	861.846.196	2.662.000		-	864.508.196
Kendaraan	641.050.000	-		990.400.000	1.631.450.000
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	990.400.000	-	-	(990.400.000)	-
	<u>3.796.256.740</u>	<u>25.848.950</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.822.105.690</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Kepemilikan Langsung					
Peralatan Kantor	592.073.772	9.977.865	-	-	602.051.637
Perabot Kantor	701.900.000	-	-	-	701.900.000
Komputer	830.578.874	14.475.250	-	-	845.054.124
Kendaraan	568.716.671	216.766.667	-	722.166.667	1.507.650.005
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	619.000.000	103.166.667	-	(722.166.667)	-
	<u>3.312.269.317</u>	<u>344.386.449</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.656.655.766</u>
Nilai Buku	<u>483.987.423</u>				<u>165.449.924</u>

Beban penyusutan tahun 2021 dan 2020 sebesar Rp145.441.918 dan Rp344.386.449 dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

12. ASET LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Jaminan Line Telepon	3.500.000	3.500.000
Jaminan Safe Deposit Boxes	1.190.000	1.190.000
Jumlah	<u>4.690.000</u>	<u>4.690.000</u>

13. HUTANG NASABAH

Hutang transaksi jual efek merupakan hutang kepada nasabah atas transaksi jual yang belum diselesaikan oleh perusahaan karena belum jatuh tempo. Hutang ini yang akan didebit dengan mengkredit akun saldo kredit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Hutang nasabah per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Pihak Berelasi	-	-
Pihak ketiga	4.744.587.712	7.117.124.186
Jumlah	<u>4.744.587.712</u>	<u>7.117.124.186</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

13. HUTANG NASABAH (lanjutan)

Hutang nasabah berdasarkan saldo masing-masing :

	2021	2020
Lebih dan Sama dengan 5%	4.553.987.628	5.353.890.000
Kurang dari 5%	190.600.084	1.763.234.186
Jumlah	4.744.587.712	7.117.124.186

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Levy BEJ	250.384.107	277.711.464
Profesional	37.000.000	16.500.000
Beban Transaksi C-BEST	18.578.992	27.104.303
Telepon dan Internet	5.063.192	4.611.899
Listrik dan Air	3.401.798	3.130.333
Sewa	1.632.000	819.000
CTP	1.000.000	1.000.000
Gaji dan Tunjangan	515.000	757.500
Rebate Ekuitas - Net	-	237.440.945
Rebate FI - Net	-	52.883.529
Lain-lain	1.676.650	1.160.900
Jumlah	319.251.739	623.119.873

15. PERPAJAKAN

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
<u>Hutang Pajak</u>		
Pajak Penghasilan		
PPh Pasal 21	50.987.265	43.356.230
PPh Pasal 23	313.600	346.320
PPh Transaksi Jual Saham/ PPh 23 Jasa	303.575.197	366.053.515
Pajak Pertambahan Nilai	38.290.091	56.242.012
Jumlah	393.166.153	465.998.077

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum beban pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum Pajak Penghasilan	4.585.591.844	(1.055.669.568)
<u>Koreksi Fiskal</u>		
Beda Tetap :		
Beban Sumbangan dan Perjamuan	4.563.658	9.502.168
Beban Lain-lain	80.545.146	163.392.642
Beban Transportasi	2.095.000	2.287.000
Beban Pajak	44.913.168	22.590.832
Pajak Penghasilan Pasal 21	473.337.090	452.223.490
Beban Asuransi Karyawan	154.636.530	167.908.585
Beban Pemeliharaan Kendaraan	25.333.174	29.645.296
Penyusutan Aset Tetap	-	108.383.333
Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek - Bersih	(6.961.370.337)	(2.737.365.211)
Beban atas Pendapatan yang Bersifat Final (<i>Join Cost</i>)	636.255.660	696.937.065
Penghasilan yang Pajaknya Bersifat Final	(1.078.386.548)	(1.212.008.095)
Jumlah Beda Tetap	(6.618.077.459)	(2.296.502.895)
Beda Waktu :		
Imbalan Pasca Kerja	615.974.865	633.065.531
Realisasi Pembayaran Pesangon	-	(42.501.300)
Penyusutan Aset Tetap	123.800.000	157.358.333
Angsuran Sewa Pembiayaan	-	(115.790.001)
Beban Penurunan Nilai	461.592.447	461.592.447
Jumlah Beda waktu	1.201.367.311	1.093.725.009
Jumlah Koreksi Fiskal	(5.416.710.148)	(1.202.777.885)
Laba (Rugi) Fiskal	(831.118.304)	(2.258.447.453)
Laba (Rugi) Fiskal - Dibulatkan	(831.118.000)	(2.258.447.000)
<u>Perhitungan Pajak Penghasilan</u>		
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
Pembayaran Pajak Penghasilan Dimuka :		
PPH Pasal 23	-	-
PPH Pasal 25	-	-
Jumlah	-	-
Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 29	-	-

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan

	2021	2020
Imbalan Pasca Kerja	135.514.470	139.274.417
Penghasilan Komprehensif Lain Imbalan Pasca Kerja	(82.099.301)	87.920.234
Realisasi Pembayaran Imbalan Kerja	-	(9.350.286)
Penyusutan Aset Tetap	27.236.000	34.618.833
Hutang Sewa Pembiayaan	-	(25.473.800)
Pelunasan Hutang Sewa Pembiayaan	-	401.953.989
Rugi Fiskal	182.845.960	496.858.340
Penurunan Nilai (Cadangan Kerugian Piutang)		
Penyesuaian Saldo Awal	101.550.338	-
Penurunan Nilai Tahun Berjalan	101.550.338	-
Penyesuaian atas Tarif Pajak Tangguhan (menjadi 22% di tahun 2020)		
Penyesuaian Imbalan Pasca Kerja - Dibebankan ke Laba Rugi	-	(354.345.541)
Penyesuaian OCI Imbalan Pasca Kerja - Dibebankan ke Laba Rugi	-	(250.757.948)
Penyesuaian Penyusutan Aset Tetap	-	(97.850.626)
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	466.597.806	422.847.613

Mutasi aset pajak tangguhan tahun 2021 sebesar Rp733.667.906 (2020 : Rp422.847.613) dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp815.767.207 (2020 : Rp334.927.379) dan ke penghasilan komprehensif lain sebesar -Rp82.099.301 (2020 : Rp87.920.234).

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Imbalan Pasca Kerja	(825.509.685)	(878.924.854)
Penyusutan Aset Tetap	779.426.090	752.190.090
Rugi Fiskal	679.704.300	496.858.340
Penurunan Nilai	203.100.676	-
Saldo Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	836.721.382	370.123.576

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp5.346.452.937 dan Rp5.103.656.713 masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020. Beban terkait dibebankan pada Laporan Laba (Rugi) tahun berjalan sebesar Rp615.974.865 dan Rp633.065.531 pada tahun 2021 dan 2020.

Beban diestimasi atas imbalan pasca kerja per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing dihitung oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, aktuaris independen berdasarkan laporannya No.55/LAP/KKA-VAB/III/2022 tanggal 2 Maret 2022 (2020 : No.33/LAP/KKA-VAB/II/2021 tanggal 8 Februari 2021). Metode penilaian aktuarial pada 31 Desember 2021 dan 2020 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tingkat Diskonto	: 6,54% per tahun (2020 : 6,15% per tahun)
Tingkat Kenaikan Gaji Setahun	: 3% per tahun (2020 : 5% per tahun)
Usia Pensiun	: 55 tahun

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kekayaan dan kewajiban atas manfaat pensiun karyawan adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Nilai Kini Kewajiban pada Awal Tahun	5.103.656.713	5.253.263.906
Biaya Imbalan Kerja Tahun Berjalan	615.974.865	633.065.531
Realisasi Pembayaran Manfaat (Keuntungan) Kerugian Aktuarial	- (373.178.641)	(42.501.300) (740.171.424)
(Kewajiban) Kekayaan yang Diakui dalam Neraca	<u>5.346.452.937</u>	<u>5.103.656.713</u>
<u>Komponen Beban Imbalan Kerja</u>		
Beban Jasa Kini	302.099.977	313.324.063
Biaya Bunga	<u>313.874.888</u>	<u>319.741.468</u>
Beban (Pendapatan) yang diakui dalam laporan laba Rugi	<u>615.974.865</u>	<u>633.065.531</u>

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Nomor 21 Tanggal 23 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Wahyuni Souisa, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan untuk melakukan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp100.000.000.000 masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-01060 HT.01.04.TH.2005 tanggal 13 Januari 2005. Berdasarkan akta tersebut susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
PT Efata Citra Lestari	54.450.000	54.450.000.000	99,00%
Rudy Utomo	550.000	550.000.000	1,00%
Jumlah	<u>55.000.000</u>	<u>55.000.000.000</u>	<u>100,00%</u>

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp560.000.000, merupakan nilai bersih aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak, atas program pengampunan pajak yang diikuti oleh Perusahaan, dengan penyampaian surat pernyataan harta pada bulan Desember 2016.

Pada Desember 2016, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak (*tax amnesty*) atas aset-aset yang belum dilaporkan pada penyampaian SPT Pajak Penghasilan tahun 2015, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Atas Surat Pernyataan Harta tersebut telah diterbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1610/PP/WP.07/2016 per tanggal 29 Desember 2016.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

19. PENDAPATAN USAHA

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
<u>Pendapatan dari Kegiatan PPE</u>		
Komisi Transaksi	6.899.632.708	4.185.209.365
Laba (Rugi) Terealisasi Perdagangan Efek	4.461.022.261	4.934.142.540
Laba (Rugi) Belum Terealisasi (Untuk FVTPL)	2.500.348.076	(2.196.777.329)
Sub jumlah	<u>13.861.003.045</u>	<u>6.922.574.576</u>
 <u>Pendapatan Kegiatan PEE</u>		
Management Fee	<u>300.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
Sub jumlah	<u>300.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
 <u>Pendapatan Deviden dan Bunga</u>		
Pendapatan Deviden dan Bunga Repo	<u>1.213.955.000</u>	<u>8.125.000</u>
Jumlah	<u>15.374.958.045</u>	<u>7.930.699.576</u>

20. BEBAN USAHA

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
<u>Beban Kepegawaian</u>		
Gaji dan Tunjangan	7.357.414.616	6.450.141.205
Imbalan Pasca Kerja	615.974.865	633.065.531
Telekomunikasi	247.240.804	228.969.362
Iklan dan Promosi	-	-
<u>Administrasi dan Umum</u>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	473.337.090	452.223.490
Asuransi Karyawan	154.636.530	167.908.585
Pemeliharaan Kendaraan	50.666.348	59.290.592
Administrasi dan Umum Lain	730.007.019	668.714.417
Penyusutan	145.441.918	484.386.449
Sewa	841.063.440	739.543.840
Jasa Profesional	725.930.597	443.530.842
<u>Transportasi dan Perjalanan Dinas</u>		
Perjalanan Dinas	-	21.750.000
Transportasi	2.095.000	2.287.000
Pelatihan dan Seminar	2.300.000	-
Entertain dan Sumbangan	4.563.658	9.502.168
Kustodian	317.752.751	401.549.490
Pemeliharaan Sistem	192.000.000	185.000.000
Beban Penurunan Nilai	461.592.447	461.592.447
Jumlah	<u>12.322.017.083</u>	<u>11.409.455.418</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

21. PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
<u>Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</u>		
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan		
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	(30.728.849.001)	(35.020.219.080)
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih	291.079.340	828.091.658
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	(30.437.769.661)	(34.192.127.422)

22. PELAPORAN MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem *back office*, maka dilakukan peningkatan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek. Dimana telah dikeluarkan 3 keputusan yang terkait dengan peningkatan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek, yaitu :

Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodal Perusahaan Efek dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.52/POJK.04/2020 dan Peraturan Bapepam-LK No. Kep-20/PM/2003 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.52/POJK.04/2020 tanggal 11 Desember 2020 dan dan Peraturan Bapepam-LK No. Kep-20/PM/2003 Tahun 2003, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah).

Berdasarkan pemeriksaan atas penghitungan MKBD secara sample sebanyak 25 hari kerja secara acak selama tahun buku yang diperiksa, jumlah MKBD yang disajikan telah melebihi jumlah yang diisyaratkan dan telah didasarkan dengan informasi yang benar serta dihitung dan dilaporkan dengan benar, MKBD Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp38.736.114.909.

23. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021		2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	26.968.454.869	26.968.454.869	35.089.668.814	35.089.668.814
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	-	-	-	-
Piutang Nasabah	7.801.187.222	7.801.187.222	7.801.187.222	7.801.187.222
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	4.690.828.039	4.690.828.039	9.014.175.513	9.014.175.513
Piutang lain-lain	4.299.012.228	4.299.012.228	4.532.198.676	4.532.198.676
Aset lain-lain	4.690.000	4.690.000	4.690.000	4.690.000
Portofolio Efek	80.943.313.788	80.943.313.788	117.253.863.053	117.253.863.053
<u>Tidak Memiliki Kuotasi Harga</u> di Pasar Aktif dan Nilai Wajarnya Tidak Dapat Diukur dengan Andal				
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Jumlah	124.842.486.145	124.842.486.145	173.830.783.278	173.830.783.278

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

23. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Rincian per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021		2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kewajiban Keuangan				
Kewajiban Dicatat Pada Biaya				
Biaya Perolehan Diamortisasi				
Hutang pada Lembaga Kliring				
dan Penjaminan	866.490.000	866.490.000	1.454.543.400	1.454.543.400
Hutang Nasabah	4.744.587.712	4.744.587.712	7.117.124.186	7.117.124.186
Biaya yang Masih Harus Dibayar	319.251.739	319.251.739	623.119.873	623.119.873
Jumlah	5.930.329.451	5.930.329.451	9.194.787.459	9.194.787.459

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

24. MANAJEMEN RISIKO

a. Risiko Pasar

Risiko Harga

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Perusahaan memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portofolio dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terdiri dari deposito berjangka dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari nasabah dan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan jumlah risiko yang dapat diterima untuk nasabah dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan perantara perdagangan efek. Untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan mensyaratkan kepada nasabah jaminan yang berupa kas dan atau efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan mempunyai eksposur terhadap beberapa pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilai piutang tersebut ke estimasi jumlah terpulihkan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

24. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang memadai untuk membiayai operasional Perusahaan. Selain itu Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

25. REKLASIFIKASI PERKIRAAN

Perusahaan melakukan reklasifikasi terhadap penyajian laporan keuangan tahun 2020 agar menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut :

Perkiraan	2020 Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	2020 Setelah Reklasifikasi
Aset Keuangan Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	-	109.160.851.380	109.160.851.380
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	109.160.851.380	(109.160.851.380)	-

26. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 13 April 2020, Pemerintah Indonesia telah melakukan Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease sebagai bencana nasional Berdasarkan Kepres no.12 tahun 2020. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

Operasi Perseroan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perseroan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perseroan. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa sampai dengan laporan ini diterbitkan wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perseroan.

27. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2022.